

## ANALISIS SIMBOL DALAM NOVEL *A FAREWELL TO ARMS* KARYA ERNEST HEMINGWAY

Oleh : Junaidi

### Abstrak

*Simbol sering digunakan oleh penulis untuk menyampaikan gagasannya dalam karya sastra dan bahkan penyampaian makna secara tidak langsung melalui simbol menjadi sifat karya sastra. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan simbol yang terdapat dalam novel *A Farewell to Arms* karya Ernest Hemingway. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah analisis deskriptif yang mengacu pada pendekatan strukturalis melalui riset kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa simbol yang mendukung penokohan, latar, dan alur. Dalam novel ini tema kematian dan kegagalan membangun kehidupan baru disimbolkan oleh darah yang keluar dari tubuh para tokoh, latar malam, latar hujan, dan kelahiran bayi. Simbol-simbol yang digunakan dalam novel ini menunjukkan beberapa bentuk hubungan, yaitu sintesis, antitesis, dan ironis. Pemunculan citra semut juga menunjukkan perjuangan hidup manusia yang berakhir dengan kematian. Simbol darah dan tercebur di sungai menunjukkan peran kegagalan para tokoh dalam kehidupan.*

---

Kata Kunci: Simbol, Pesimisme-determinisme, Kegagalan

### PENDAHULUAN

Ernest Hemingway merupakan salah seorang penulis novel Amerika pada abad ke 20. Bahkan pada tahun 1954 Hemingway mendapatkan hadiah Nobel di bidang kesusastraan atas sumbangannya di dunia sastra. Selain menulis

novel, Hemingway juga banyak menulis cerita pendek. Melalui karyanya, Hemingway sering menyampaikan tema-tema tentang pergulatan dan perjuangan hidup manusia modern yang berhadapan dengan kondisi alam dan masyarakat yang penuh dengan

tantangan. Kehidupan dipandang sebagai suatu masa yang ditempuh manusia di dunia yang memaksa setiap orang untuk selalu berjuang agar tetap bertahan hidup, tetapi pada akhirnya manusia menyerah pada kondisi lingkungan sosial, politik, ekonomi, maupun alam yang membatasi gerak manusia.

Dalam banyak karyanya, Hemingway sering mengangkat tema-tema yang berkaitan dengan konsep pesimisme-determinisme dengan menggunakan simbol-simbol tertentu. Dalam novelnya yang berjudul *A Farewell to Arms* juga terlihat penggunaan simbol untuk menyampaikan gagasan yang berkaitan dengan pesimisme-determinisme.

Masalah utama yang akan dikaji dalam tulisan ini adalah penggunaan simbol dalam penyampaian tema pesimisme-determinisme dalam novel tersebut. Secara khusus tulisan ini bertujuan:

1. Menginterpretasikan simbol-simbol yang berkaitan dengan pesimisme determinisme dalam novel *A Farewell to Arms*

2. Menunjukkan fungsi simbol dalam membangun tokoh, latar, dan alur.
3. Menunjukkan hubungan antara simbol-simbol yang ada.

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah analisis deskriptif yang mengacu pada pendekatan strukturalis melalui riset kepustakaan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *A Farewell to Arms* karya Ernest Hemingway yang diterbitkan tahun 1957.

## LANDASAN TEORI

Simbolisme adalah satu teknik yang digunakan oleh penulis untuk menyampaikan gagasan dalam karya sastra. Simbolisme dapat didefinisikan sebagai “*the use of one object to represent or to suggest another*” dan simbol itu sendiri bermakna “*something that is itself and yet stands for or suggest or means something else*”.<sup>1</sup> Banyak hal yang dapat dijadikan simbol seperti *place, action, person or concept*.<sup>2</sup>

Dalam sastra, penggunaan simbol lebih kompleks dibandingkan

---

<sup>1</sup> Holman dan Harmon. *A Handbook to Literature* (USA: 1986) hal 494

<sup>2</sup> Robert. *Writing Themes About Literature* (New Jersey: 1983) hal 10



dalam kehidupan sehari-hari. Simbol diaplikasikan dengan penggunaan satu kata atau rangkaian kata. Holman dan Harmon menyatakan bahwa simbol dalam sastra berupa “*a trope that combines a literal and sensuous quality with an abstract or suggestive aspect.*”<sup>3</sup> Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa simbol merupakan kata figuratif atau perlambang yang menggabungkan kondisi harfiah dan indrawi dengan suatu aspek yang abstrak atau sugestif. Murray lebih lanjut menjelaskan:

*Symbolism may be described as the art of expressing emotions not by describing them directly nor by defining them through overt comparisons with concrete image, but by suggesting what these ideas and emotions are by re-creating them in the mind of the reader through the use of unexplained symbols.*<sup>4</sup>

Jadi dalam simbolisme emosi yang diekspresikan tidak diterangkan secara langsung atau dengan mendefinisikannya, tetapi dengan mensugestikan ide dan emosi ter-

sebut dan menciptakan kembali ke dalam pikiran pembaca melalui simbol-simbol yang tidak dijelaskan secara langsung.

## PEMBAHASAN

Pembahasan simbol yang terdapat dalam *A Farewell to Arms* dibagi dalam tiga bagian, yaitu simbol yang berkaitan penokohan, latar, dan alur.

### 1. Simbol Pendukung Penokohan

Dalam bagian ini dibahas penggunaan simbol yang berkaitan dengan perkembangan tokoh dalam novel tersebut. Simbol yang ditemukan dalam penokohan adalah darah. Pemunculan darah sebagai simbol menunjukkan perkembangan sikap Henry (sebagai tokoh utama) terhadap kematian. Perkembangan sikap Henry terhadap kematian mengindikasikan bahwa kehidupan manusia pasti menuju pada satu titik kematian dan manusia tidak berdaya untuk menolak kematian itu. Ini menunjukkan bahwa terdapat pandangan yang bersifat pesimistik-deterministik yang

---

<sup>3</sup> Holman dan Harmon. *A Handbook to Literature* (USA: 1986) hal 494

<sup>4</sup> Murray. *Literary Criticism A Glossary of Major Terms* (USA: 1982) hal 157

disebabkan ketidakberdayaan manusia untuk mengatur atau menentukan kehidupan hidupnya karena terdapatnya kekuatan yang melampaui kemampuan manusia.

Darah sebagai simbol kematian terlihat dari darah yang keluar dari tubuh para tokoh. Semua tokoh yang mati dalam novel ini ditandai dengan keluarnya darah. Darah sebagai simbol kematian muncul empat kali. Pertama, ketika Henry terluka dan mengalami pendarahan sewaktu ia berada di medan pertempuran.

*I sat up straight as I did so something inside my head moved like the weights on a doll's eyes and it hit me inside in back of my eyeballs. My legs felt warm and wet and my shoes were wet and warm inside. I knew that I was hit and leaned over and put my hand on my knee. My knee wasn't there. My hand went in and my knee was down on my shin. I wiped my hand hand on my shirt and another floating light came very slowly down and I looked at my leg and was very afraid. Oh. God, I said, get me out here. I knew however, that there had been three there. There*

*were four drivers. Passini was dead. That left three. Some one took hold of me under the arms and somebody else lifted my leg.*<sup>5</sup>

Dalam kutipan di atas tidak terlihat penggunaan kata darah walaupun Henry terluka sangat parah dan bahkan Henry (sebagai narator dalam novel ini) seolah-olah dengan sengaja tidak menggunakan kata darah. Ia hanya mengatakan bahwa ia menyeka tangannya pada baju yang dipakainya. Tetapi apakah yang disekanya? Dalam hal ini, Henry tampaknya menyeka darah yang keluar dari tubuhnya setelah ia terluka. Henry seolah-olah sengaja tidak menggunakan kata darah karena ia sendiri merasa takut untuk melihat darahnya sendiri. Ini menunjukkan bahwa darah dijadikan simbol kematian untuk menunjukkan ketakutan Henry terhadap kematian yang akan menimpa dirinya sehingga ia tidak tahan untuk melihat darah itu.

Simbol darah muncul kedua kalinya ketika Henry bersama seorang prajurit yang sedang sekarat dibawa dengan mobil ambulans.

*As the ambulans climbed along the road, it was slow in the traffic,*

---

<sup>5</sup> Hemingway. *A Farewell to Arms* (USA: 1957) hal 55-56



*sometimes it stopped it backed on a turn, then finally it climbed quite fast. I felt something dripping. At first it dropped slowly and regularly, then it pattered into a stream. I shouted to driver. He stopped the car and looked the hole behind his seat.*

*"What is it?"*

*"The man on the stretcher over me has a hemorrhage." <sup>6</sup>*

Pemunculan darah dalam kesempatan ini tampaknya menunjukkan bahwa prajurit itu mati karena banyak darah yang keluar dari tubuhnya. Pemunculan simbol darah kedua kalinya ini berbeda dengan pemunculan simbol darah pertama kalinya. Ketika Henry terluka, simbol darah dimunculkan secara implisit, sedangkan ketika tokoh lain terluka, simbol darah dimunculkan secara eksplisit. Ini menunjukkan bahwa Henry sebagai tokoh utama sekaligus narator tidak ingin merasakan kematian sehingga ia menghindari penggunaan kata darah untuk dirinya sendiri, tetapi untuk orang lain ia dengan jelas menggunakan darah sebagai simbol kematian.

Usaha lain yang dilakukan Henry untuk menghindari kematian terlihat ketika ia meminta permohonan atau bantuan kepada Tuhan agar Catherine tidak mati pada saat Catherine sedang sekarat. Ini menunjukkan ketidakberdayaan Henry dalam mencegah kematian Catherine. Henry hanya bisa berharap kepada Tuhan agar Tuhan tidak mengakhiri hidup Catherine.

Pemunculan simbol darah ketiga kalinya tampak lebih jelas, yaitu ketika Aymo ditembak oleh tentara yang mengaku sebagai polisi perang *"He lay in the mud on the side of the embankment, his feet pointing downhill, breathing blood irregularly."*<sup>7</sup> Pemunculan simbol darah dalam kesempatan ini menunjukkan bahwa pandangan yang lebih eks-trem terhadap kematian. Beberapa saat setelah itu, Aymo mati ketika Henry sedang berusaha untuk menghentikan darah yang keluar dari tubuh Aymo. Pada kesempatan ini Henry tampak lebih emosional terhadap kematian yang mengakhiri hidup manusia dengan menggunakan ungkapan *"breathing blood"*. Ungkapan ini

---

<sup>6</sup> Ibid., hal 61

<sup>7</sup> Ibid., hal 213

culan darah keempat kalinya ia seolah-olah menyimpulkan bahwa darah menunjukkan kematian. Penggunaan simbol darah dalam tokoh Catherine menunjukkan keadaan yang pesimistik karena simbol yang bermakna kehidupan kenyataannya menunjukkan kematian.

Simbol yang menunjukkan sikap Henry terhadap perang adalah tercebur di sungai. Simbol tercebur di sungai menjadi sangat penting dalam penokohnya karena simbol itu seolah-olah menunjukkan perubahan pandangan Henry terhadap perang. Sebelum Henry tercebur di sungai, ia bersikap setuju atau setidaknya ia tidak bisa menolak terjadinya perang. Sikap Henry terhadap perang sebelum ia melarikan diri tidak diketahui secara jelas karena ketika ditanya alasannya mengikuti perang ia hanya mengatakan "*There isn't always an explanation for everything*"<sup>10</sup>. Jawaban yang diberikan Henry itu bukanlah satu lelucon. Ketidakpastian atau ketidakjelasan jawaban Henry tampaknya sengaja disampaikan sebab hidup manusia itu sebenarnya tidak memiliki tujuan yang pasti.

Tindakan melarikan diri yang dilakukan Henry diawali dengan tindakan yang berasal dari dorongan kekuatan yang berada di luar kemampuannya, yaitu ketika ia tercebur ke dalam sungai sebelum ditanya oleh tentara musuh. Terceburnya Henry ke sungai bukan atas kehendaknya. Ia tercebur karena kakinya terpeleset dan kondisi itu memaksanya untuk menyelam. Ini menunjukkan bahwa seolah-olah ada kekuatan di luar kemampuan Henry yang menyebabkan ia tercebur. Walaupun bukan atas kehendaknya, kejatuhan itu sangat memberi keberuntungan kepada Henry karena dengan terceburnya di sungai memberikan kesempatan bagi dirinya untuk melarikan diri dari sergapan tentara musuh dan sekaligus lari dari satuan tempat ia bertugas. Jika Henry tidak tercebur ia akan terbunuh oleh tentara musuh seperti prajurit lain yang diinterogasi sebelumnya.

Terceburnya Henry pada saat itu merupakan simbol proses inisiasi untuk memasuki kehidupan baru yang damai dan terbebas dari perang. Dalam proses inisiasi itu Henry tampaknya ingin membersihkan atau menyucikan dirinya

---

<sup>10</sup> Ibid., hal 22



dari kekejaman perang. Cowley menyatakan bahwa tindakan tersebut berarti "*He [Henry] is performing a rite of baptism that prepare for the new life ...*"<sup>11</sup> Henry ingin menciptakan kehidupan baru dengan kekasihnya, Catherine. Satu-satunya cara untuk menciptakan kehidupan baru dan terbebas dari perang adalah lari dari medan pertempuran.

Setelah menjalani proses inisiasi yang disimbolkan dengan tercebur di sungai, sikap Henry terhadap perang berubah karena ia sendiri telah mengalami penderitaan dan melihat banyak orang yang tewas akibat perang. Setelah lari dari medan pertempuran, Henry benar-benar ingin melupakan dan menolak perang "*I had the paper but I did not read it because I did not want to read about the war. I was going to forget the war*"<sup>12</sup>

## 2. Simbol Pendukung Latar

Latar utama yang terdapat dalam novel ini adalah hujan dan malam. Keadaan hujan merupakan simbol dari kondisi kehancuran yang disebabkan oleh perang.

Sedangkan malam menyimbolkan kematian. Penggunaan latar hujan dan malam dalam novel ini sangat mendukung tema pesimisme terhadap kehidupan, yaitu kondisi kehancuran yang disebabkan oleh perang. Pada awal cerita digambarkan perang yang sedang terjadi dilatarbelakangi oleh keadaan hujan "*There was fighting for that mountain too, but it was not successful, and in the fall when the rains came the leaves fell from the chestnut trees and the branches were bare and the trunks black with rain*"<sup>13</sup>. Kemudian digambarkan pula "*At the start of the winter came the permanent rain and with the rain came the cholera*"<sup>14</sup>.

Penggunaan simbol hujan menunjukkan bahwa pada saat itu perang merupakan bencana kehancuran yang menyebabkan banyak orang terbunuh. Bahkan dalam kutipan itu digunakan metafora untuk membandingkan bencana wabah penyakit kolera dengan hujan sebagai simbol bencana perang yang menimpa manusia. Jadi wabah penyakit kolera dan perang sama-sama merupakan bencana yang meng-

---

<sup>11</sup> Cowley. *Nightmare and Ritual in Hemingway* (USA: 1962) hal 46

<sup>12</sup> Hemingway. *A Farewell to Arms* (USA: 1957) hal 243

<sup>13</sup> Ibid., hal 4

<sup>14</sup> Ibid., hal 4

hancurkan manusia. Pada awal cerita juga terlihat penggunaan latar malam yang menunjukkan kematian prajurit perang ketika sedang terjadi perang "*There was fighting in the mountains and at night we could see the flashes from the artillery*".<sup>15</sup> Penggunaan kata malam dalam kutipan ini selain untuk menunjukkan kematian prajurit perang, juga untuk memperjelas keadaan perang karena tembakan peluru akan lebih terlihat jelas pada waktu gelap.

Penggunaan latar hujan dan malam sebagai simbol juga berhubungan erat dengan simbol lain, yaitu darah dan tercebur di sungai. Sewaktu Henry dan prajurit lain terluka terlihat penggunaan latar malam "*It was dark outside and the long light from the search-lights was moving over the mountains*".<sup>16</sup> Keadaan malam pada saat itu memang menunjukkan adanya kematian prajurit yang terkena serangan. Pemunculan dua simbol (darah dan malam) secara berdekatan menunjukkan adanya hubungan sintesis karena satu simbol mendukung makna simbol lain, yaitu darah dan

malam sama-sama menyimbolkan kematian.

Sewaktu Aymo mati karena ditembak oleh tentara musuh terjadi pada saat cuaca hujan "*He lay in the mud on the side of the embankment, his feet pointing downhill breathing blood irregularly. The three of us squatted over him in the rain*".<sup>17</sup> Pemunculan latar hujan itu menunjukkan bahwa bencana perang akan membunuh Aymo. Setelah Henry mengetahui bahwa Catherine meninggal dunia karena mengalami pendarahan, Henry meninggalkan Catherine juga pada waktu hari hujan "*After a while I went out and left the hospital and walked back to the hotel in the rain*".<sup>18</sup> Pemunculan simbol hujan pada saat itu tampaknya untuk menunjukkan kematian Catherine. Pemunculan dua simbol (hujan dan darah) secara berdekatan dalam dua kutipan diatas juga menunjukkan hubungan sintesis karena keduanya saling mendukung, yaitu makna hujan menyimbolkan kehancuran dan darah menyimbolkan kematian.

Pada waktu Henry mengalami proses inisiasi dengan cara

---

<sup>15</sup> Ibid., hal 3

<sup>16</sup> Ibid., hal 51

<sup>17</sup> Ibid., hal 213

<sup>18</sup> Ibid., hal 332



tercebur di sungai juga dilatarbelakangi oleh cuaca hujan “*We stood in the rain and were taken out one at time to be questioned and shot.*”<sup>19</sup> Proses inisiasi itu merupakan suatu proses untuk memperoleh kondisi yang lebih baik. Namun dalam novel ini proses itu dilatarbelakangi oleh keadaan hujan yang menyimbolkan kehancuran. Pemunculan simbol hujan pada saat proses inisiasi tampaknya menunjukkan bahwa proses tersebut tidak akan menghasilkan keadaan yang lebih baik. Pada akhirnya Henry memang tidak berhasil untuk mewujudkan kehidupan baru yang damai seperti yang diinginkannya karena kematian Catherine dan bayinya. Ini menunjukkan adanya pandangan yang bersifat pesimistik karena walaupun proses inisiasi itu bersifat positif dan bahkan sakral, tetap saja dilatarbelakangi oleh keadaan yang menunjukkan kehancuran. Pemunculan dua simbol (hujan dan tercebur di sungai) secara berdekatan dalam kutipan diatas seolah-olah menunjukkan hubungan berlawanan karena maknanya menunjukkan adanya perbedaan. Ini tampaknya merupakan manifestasi dari *antipodal concept* yang digunakan

Hemingway dalam karyanya. Jadi hubungan simbol tercebur di sungai dan hujan bersifat antitesis.

Penggunaan simbol-simbol yang berdekatan dan saling mendukung makna menunjukkan keahlian yang dimiliki Hemingway dalam menggunakan simbolisme. Penggunaan simbol darah, hujan, dan malam hari secara berdekatan atau bersamaan mengacu kepada kondisi yang negatif atau pesimis, sedangkan penggunaan simbol tercebur di sungai dengan simbol hujan merupakan dua simbol yang menunjukkan makna yang berlawanan, yaitu proses inisiasi bersifat positif sedangkan hujan bersifat negatif. Tetapi dalam novel ini Hemingway tampaknya sengaja menampilkan pertentangan ke dua simbol itu untuk menunjukkan pandangan yang selalu bersifat pesimistik sekalipun dalam kondisi positif.

Adanya makna negatif yang ditunjukkan oleh latar hujan dalam novel ini juga terlihat dari perkataan Catherine kepada Henry:

“Why are you afraid of it [rain]?”

“I don’t know.”

“Tell me.”

“Don’t make me.”

---

<sup>19</sup> Ibid., hal 224

"Tell me."

"No"

"Tell me."

"All right. I am afraid of the rain because sometimes I see me dead in it."<sup>20</sup>

Pemunculan simbol hujan dalam kutipan di atas menunjukkan makna yang bersifat negatif terhadap hujan. Catherine takut hujan karena ia melihat kematiannya ketika hujan. Ketakutan Catherine terhadap hujan menunjukkan bahwa hujan merupakan bencana yang sedang menimpa dirinya seperti perang yang menghancurkan kehidupannya bersama Henry. Dalam hubungan antara hujan dan perang, Anderson menyatakan bahwa hujan merupakan simbol *depression and destruction of war*.<sup>21</sup> Karena hujan merupakan simbol dari kehancuran, cerita dalam novel ini dilatarbelakangi oleh kondisi hujan untuk menunjukkan kondisi bersifat pesimistik dalam kehidupan manusia.

### 3. Simbol Pendukung Alur

Perkembangan alur cerita dalam *A Farewell to Arms* dapat

diamati melalui pemunculan darah sebagai simbol. Pada saat darah dimunculkan pertama kali, Henry dan prajurit lain diserang oleh tentara musuh, konflik mulai terjadi antara Henry dan lingkungannya, yaitu perang. Jadi pemunculan simbol darah pada saat itu menunjukkan konflik yang sedang terjadi. Sebelum terluka dan berdarah, ia tidak merasakan pertentangan antara dirinya dan profesinya sebagai seorang prajurit perang atau dengan perang itu sendiri. Bahkan sebelum terluka ia mengatakan perang itu tidak berbahaya bagi dirinya "*It [war] was seemed no more dangerous to me myself than war in the movies*."<sup>22</sup> Setelah terluka dan melihat lebih jauh akibat perang, ia merasakan sendiri akibat perang dan ia juga melihat para prajurit mati dalam perang yang ditandai dengan keluarnya darah dari tubuh mereka.

Pada saat konflik antara diri Henry dan perang yang terjadi, hubungan cinta antara Henry dan Catherine semakin berkembang pula ke arah kematangan. Sebelumnya, Henry mengakui bahwa

---

<sup>20</sup> Ibid., hal 126

<sup>21</sup> Baker. *Hemingway The Writer as Artist* (New Jersey: 1962) hal 42

<sup>22</sup> Hemingway. *A Farewell to Arms*(USA: 1957) hal37



hubungannya dengan Catherine hanya hubungan cinta yang berdasarkan dorongan seksual dan ia menganggap hubungan itu hanya sekadar main-main seperti permainan bridge. Tetapi setelah Henry terluka dan dirawat di rumah sakit di kota Milan, hubungan cinta mereka mulai berkembang ke arah cinta kasih yang mendalam. Karena Henry dan Catherine telah merasa saling mencintai, mereka kemudian berkeinginan untuk menikah. Tetapi keinginan mereka itu tidak bisa terwujud karena pekerjaan Catherine sebagai seorang perawat.

Setelah waktu cuti habis, Henry kembali lagi ke garis depan pertempuran di Gorizia. Kembalinya Henry ke medan perang merupakan perkembangan konflik antara Henry dan perang. Setelah itu juga dimunculkan simbol darah, yaitu darah Aymo. Pada saat itu Aymo ditembak oleh tentara musuh. Pemunculan simbol darah pada saat itu seolah-olah menandakan akan terjadinya perluasan konflik antara Henry dan perang. Hal ini terbukti karena setelah tercebur di sungai Henry memutuskan untuk lari dari medan pertempuran. Pemunculan simbol tercebur di sungai juga menunjukkan perkembangan konflik lebih

lanjut karena kejadian itu menunjukkan perubahan pandangan Henry terhadap perang dan setelah itu arah cerita lebih berfokus pada usaha Henry untuk menghindari perang.

Pada saat alur cerita mencapai klimaks, yaitu ketika bayi yang dikandung Catherine dan Catherine sendiri meninggal dunia juga dimunculkan simbol yang sangat penting. Dua simbol itu adalah citra (allegory) semut dan darah Catherine. Setelah beberapa saat bayi yang dikandung Catherine itu meninggal dunia, Henry teringat pada pengalamannya pada saat melihat semut berada di kayu di atas api yang sedang menyala:

*Once in camp I put a log on top of the fire and it was full of ants. As it commenced to burn, the ants swarmed out and went first toward the centre where the fire was; then turned back and run toward the end. When there were enough on the end they fell off into the fire. Some got out, their bodies burnt and flattened, and went off not knowing where they were going. But most of them went toward the fire and then back toward the end and swarmed on the cool end and finally fell off into the fire. I remember thinking at the time*

*that it was end of the world and a splendid chance to be a messiah and lift the log off the fire and throw it out where the ants could get off onto the ground. But I did not do anything but throw a tin cup of water on the log, so that i would have the cup empty to put whiskey in before I added water to it. I think the cup of water to it. I think the cup of water on the burning log only steamed the ants.*<sup>23</sup>

Pemunculan citra semut secara simbolis tampaknya menunjukkan bahwa konflik sedang mencapai klimaksnya karena pada saat itu bayi yang dikandung Catherine telah meninggal dunia dan Catherine akan meninggal dunia pula. Batang kayu adalah simbol dari episode atau masa kehidupan yang harus dijalani manusia. Api menyimbolkan nafsu, dalam hal ini perang yang melanda manusia. Semut menyimbolkan manusia. Semut berada di kayu di atas api yang sedang menyala. Ini menunjukkan keadaan manusia yang hidup pada masa perang sementara perang itu sendiri

disebabkan oleh manusia untuk menguasai dunia. Semut-semut itu berusaha untuk mencari jalan selamat, tetap setelah sampai di ujung kayu sebagian jatuh ke api dan mati sebagaimana matinya manusia oleh perang walaupun telah berusaha untuk menghindarinya seperti yang dilakukan Henry dan Catherine. Sebagian dari semut itu masih hidup walaupun terbakar, tetapi mereka tidak mengetahui arah dan pada akhirnya mati juga. Ini menunjukkan perjuangan manusia sebagaimana yang dilakukan Henry dalam menghindari perang dan ia pun terluka oleh perang seperti terbakarnya semut oleh api. Tindakan menuangkan secangkir air ke batang kayu itu merupakan simbol dari tindakan “meta-manusia”, artinya yang bisa mengakhiri kehidupan manusia bukanlah manusia, tetapi ada suatu kekuatan di luar diri manusia seperti kekuatan Tuhan. Gurko juga berpendapat bahwa pada saat itu “*He [Henry] reflects that he can play the role of God by lifting the log off the fire and throwing it where the ants can get off*”.<sup>24</sup> Peran Tuhan yang dilakukan Henry tidak berarti

---

<sup>23</sup> Ibid., hal 327-28)

<sup>24</sup> Gurko Ernest Hemingway's *Ambiguity: Symbolism and Irony* (USA: 1968) hal 88



bahwa ia “berkuasa” seperti Tuhan atau ia percaya pada Tuhan karena dalam pandangan naturalisme tidak ada Tuhan. Tindakan itu menunjukkan makna simbolis, yaitu bahwa kematian prajurit dalam perang, kematian bayi, dan segala peran manusia dalam kehidupan diatur atau ditentukan oleh suatu kekuatan diluar kekuatan manusia. Ini menunjukkan adanya makna ironis terhadap kepercayaan Henry kepada Tuhan. Pada saat itu Henry seolah-olah menyampaikan bahwa Tuhan itu tidak ada karena ia pun bisa membunuh seperti Tuhan (yang tidak dipahami dalam naturalisme) yang bisa membunuh manusia. Jadi pada saat itu Henry seolah-olah mencoba mengeliminasi peran Tuhan dan Tuhan itu sendiri dengan cara berperan seperti Tuhan. Pernyataan ini tampaknya sama dengan ungkapan Henry ketika ia berdoa kepada Tuhan menjelang kematian Catherine padahal ia tidak percaya pada Tuhan.

Simbol lain yang menunjukkan perkembangan alur menuju klimaks adalah darah Catherine. Pemunculan simbol darah terakhir kali tampaknya menunjukkan hasil

akhir yang diperoleh Henry setelah mengamati kehidupan tokoh-tokoh. Hasil yang dilihat Henry adalah kehidupan manusia memang berakhir dengan kematian. Pada saat alur berkembang ke arah *denouement*, sebelum Henry meninggalkan Catherine yang sudah tidak bernyawa lagi, Henry menggunakan metafor untuk menyatakan bahwa kehidupan merupakan akhir dari segalanya seperti yang dipahami oleh Catherine “*It was like saying good-by to a statue*”<sup>25</sup> Jadi pada saat itu Henry menganggap kehidupan Catherine telah berakhir untuk selamanya seperti patung yang tidak bisa berbuat sesuatu.

## KE SIMPULAN

Setelah menganalisis novel *A Farewell to Arms* dapat disimpulkan bahwa simbol telah digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan tema pesimisme-determinisme. Simbolisme tampak berperan dalam membangun tokoh, latar, dan alur. Simbol-simbol yang digunakan dalam novel itu menunjukkan beberapa bentuk hubungan, yaitu sintesis, antitesis, dan ironis.

---

<sup>25</sup> Ibid., hal 332

Dalam novel ini tema kematian dan kegagalan membangun kehidupan baru disimbolkan oleh darah yang keluar dari tubuh para tokoh, latar malam, latar hujan, dan kelahiran bayi. Pemunculan citra semut juga menunjukkan perjuangan hidup manusia yang berakhir dengan kematian. Simbol darah dan tercebur di sungai menunjukkan peran kegagalan para tokoh dalam kehidupan dan sikap Henry terhadap kematian. Latar cerita dalam novel ini didukung oleh pemunculan simbol hujan dan malam. Latar hujan menunjukkan bahwa cerita dalam novel ini dilatarbelakangi oleh kondisi kehancuran dan latar malam menunjukkan kondisi kematian. Perkembangan alur terlihat dari pemunculan simbol darah beberapa kali. Pemunculan simbol darah itu menunjukkan perkembangan konflik menuju hasil akhir yang bersifat pesimistik terhadap kehidupan.

Hubungan antar simbol berupa sintesis, antitesis, dan ironis. Hubungan sintesis terlihat alam pemunculan darah dan hujan, dan darah dan malam secara bersamaan. Hubungan itu bersifat sintesis karena menunjukkan kesamaan makna, yaitu kondisi

negatif atau kondisi yang buruk. Bentuk hubungan antitesis terlihat dari pemunculan dua simbol secara bersamaan, yaitu tercebur di sungai sebagai simbol proses inisiasi menuju kehidupan baru yang berarti positif dan hujan sebagai simbol kehancuran yang berarti negatif. Sehingga dua simbol itu menunjukkan arti yang berlawanan. Pemunculan simbol itu tampaknya menunjukkan pandangan yang bersifat pesimistik sekalipun dalam kondisi positif. Bentuk hubungan ironis terlihat dari pemunculan simbol kelahiran bayi dan darah Catherine. Kelahiran bayi seakan-akan menyimbolkan kehidupan baru, tetapi dalam novel ini mengacu kepada kematian. Darah yang keluar dari tubuh Catherine (sebagai darah wanita) dalam proses melahirkan seakan-akan menyimbolkan kehidupan, tetapi dalam novel ini juga mengacu pada kematian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baker, C. 1980. *Hemingway The Writer as Artist*. Edisi ketiga. New Jersey: Princeton University Press.
- Cowley, M. 1962. *Nightmare and Ritual in Hemingway*. Dalam Hemingway A



- Colletion of Critical Essays. Robert P. Weeks, editor. USA: Prentice-Hall Inc
- Gurko, L. 1968. *Ernest Hemingway's Ambiguity: Symbolism and Irony*. Dalam Hemingway A Colletion of Critical Essays. Robert P. Weeks, editor. USA: Prentice-Hall Inc
- Hemingway, E. 1957. *A Farewell to Arms*. USA: Charles Scribner's Sons
- Holman, C.H dan Harmon. 1986. *A Handbook to Literature*. Edisi ke 5. New York: Macmillan Publishing Company.
- Murray, P. 1982. *Literary Criticism A Glossary of Major Terms*. USA: Longman
- Robert, E.V. 1983. *Writing Themes About Literatue*. New Jersey. Prentice Hall, Inc.